

UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI SMPN 85 JAKARTA

Nurazizah Salamah¹, Rusydy Sjakyakirta Arifin^{2,*}, Winda Nurhabibah³,
Busahdiar⁴, Okta Rosfiani⁵

^{1,2,3,4,5}Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jakarta,
15419

*rusjdy.arifin@umj.ac.id

ABSTRAK

Guru Pendidikan Agama Islam sangatlah berperan penting dalam membentuk karakter siswa disekolah. Karena Guru Pendidikan Agama Islam adalah guru yang dapat membentuk karakter siswa sesuai dengan syariat agama Islam. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam tersebut membentuk karakter siswa yang tadinya kurang baik menjadi lebih baik, dan sebelumnya sudah baik menjadi lebih baik lagi. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter siswa di SMPN 85 Jakarta, Upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter siswa di SMPN 85 Jakarta dan hasil yang diharapkan dalam pembentukan karakter siswa di SMPN 85 Jakarta. Penelitian yang penulis lakukan ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kehadiran peneliti bertindak langsung sebagai instrumen lapangan dan sebagai pengumpul data dari hasil observasi. Data yang berbentuk kata-kata yang diambil dari para informan atau responden pada waktu mereka diwawancarai. Dengan kata lain data-data tersebut berupa keterangan dari para informan, sedang data tambahan berupa dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter siswa adalah : Kerja sama dengan orang tua itu penting jadi bagaimana anak bisa menjadi atau mempunyai karakter yang bagus harus ada kerjasamanya dengan orangtua dan lingkungan sekitar, dan tujuan kegiatan eskul memberikan gambaran bagaimana karakter siswa dibangun secara baik, dan yang diharapkan oleh guru agama itu siswa bisa mempunyai karakter yang baik dan pembiasaan untuk dirinya sehingga menjadi manusia yang lebih baik lagi. Kemudian faktor pendukung dan penghambat guru dalam membentuk karakter, adanya fasilitas yang memadai dalam membentuk karakter siswa yaitu fasilitas masjid yang memadai, berbagai ekstrakurikuler, dan adanya kekompakan guru dalam mengawasi dan mengontrol siswa, Adapun penghambatnya yaitu dari siswa itu sendiri, dimana kelihatannya siswa itu karakternya baik disekolah tetapi ketika dirumah lingkungannya tidak mendukung ataupun kurangnya pengawasan orangtua.

Kata kunci: Upaya Guru PAI, Pembentukan Karakter, Siswa SMPN 85 Jakarta

ABSTRACT

Islamic Religious Education teachers play an important role in shaping the character of students in schools. Because Islamic Religious Education Teachers are teachers who can shape the character of students in accordance with Islamic religious law. The role of the Islamic Religious Education Teacher is to shape the character of students who were not good enough to become better, and previously had good become even better. The purpose of this study was to determine the efforts of Islamic religious education teachers in shaping the character of students at SMPN 85 Jakarta, the efforts made by Islamic religious education teachers in shaping the character of students at SMPN 85 Jakarta and the expected results in shaping the character of students at SMPN 85 Jakarta. The research that the author is doing is field research using a qualitative approach. Data was collected by conducting observations, interviews, and documentation. The presence of the researcher acts directly as a field instrument and as a data collector from the results of observations. Data in the form of words taken from informants or respondents at the time they were interviewed. In other words, the data is in the form of information from informants, while additional data is in the form of documents. The results of the study show that the efforts of Islamic religious education teachers in forming student character are: Cooperation with parents is important so how children can become or have good character there must be cooperation with parents and the surrounding environment,

and the purpose of extracurricular activities provides an overview of how character students are built well, and what is expected by religious teachers is that students can have good character and habituation for themselves so that they become better human beings. Then the supporting and inhibiting factors for teachers in shaping character, the existence of adequate facilities in shaping the character of students, namely adequate mosque facilities, various extracurriculars, and the cohesiveness of teachers in supervising and controlling students. His character is good at school but when at home the environment is not supportive or lacks parental supervision.

Keywords: *AI Teacher Efforts, Character Building, SMPN 85 Jakarta Students*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan, yang berlangsung disekolah dan diluar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang. Pendidikan adalah pengalaman-pengalam belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, informal dan non formal, disekolah, dan diluar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi pertimbangan kemampuan-kemampuan kualitas individu, agar dikemudian hari dapat memaikan peran hidup secara tepat.

Menrut Prof. H. Mahmud Yunus dan Martinus Jan Langeveld mengatakan pendidikan adalah suatu usaha yang dengan sengaja dipilih untuk mempengaruhi dan membantu anak yang bertujuan meningkatkan ilmu pengetahuan, jasmani dan akhlak sehingga secara perlahan bisa mengantarkan anak kepada tujuan dan cita-citanya yang paling tinggi. Agar anak tesebut memperoleh kehidupan yang bahagia dan apa yang dilakukannya dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, negara dan agamanya. Pendidikan adalah sebuah aktivitas yang memiliki maksud tertentu, yang diarahkan untuk mengembangkan individu sepenuhnya, dalam konsep pendidikan Islam tidak dapat sepenuhnya dipahami tanpa lebih dulu memahami penafsiran tentang “pengembangan individu sepenuhnya”. Hanya melalui perbandingan konsep manusia dan perkembangannya dengan berbagai konsep yang timbul di masyarakat

modern, barulah dapat kita pahami pendekatan penelitian kualitatif, karena peneliti ingin memahami bagaimana pengembangan pembelajaran Karakter anak oleh setiap guru khususnya guru agama Islam. Penelitian kualitatif ini menggunakan rancangan studi kasus, yaitu penyelidikan yang mendalam dari suatu individu, kelompok atau institusi. Studi kasus bertujuan untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter yang khas dari kasus atau status dari individu yang kemudian sifat-sifat khas tersebut dijadikan suatu hal yang bersifat umum. Pendidikan karakter berasal dari dua kata pendidikan dan karakter, menurut beberapa ahli, kata pendidikan mempunyai definisi yang berbeda-beda tergantung pada sudut pandang, paradigam, dan disiplin keilmuan yang digunakan, diantaranya: Menurut D. Rimba, pendidikan adalah “Bimbingan atau pembinaan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan Jasmani dan Rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utuh.

Dengan mengetahui adanya karakter (watak, sifat, tabiat ataupun perangai) seseorang dapat memperkirakan reaksi-reaksi dirinya terhadap berbagai fenomena yang muncul dalam diri ataupun hubungannya dengan orang lain, dalam berbagai keadaan serta bagaimana mengendalikannya. Karakter dapat ditemukan dalam sikap-sikap seseorang, terhadap dirinya, terhadap orang lain, terhadap tugas-tugas yang dipercayakan padanya dan dalam situasi-situasi yang lainnya.

Di SMPN 85 Jakarta banyak kasus kenakalan siswa yaitu salah satunya tawuran antar pelajar Tawuran antar pelajar sudah menjadi tradisi yang

mengakar di kalangan pelajar. Hal ini telah menimbulkan keprihatinan dan keresahan terhadap calon-calon generasi penerus bangsa ini. Oleh sebab itu, saya akan mengeksplorasi apa dan bagaimana, sekaligus menawarkan intervensi sebagai solusi alternatif dalam menangani tawuran antar pelajar. Analisis yang dalam terhadap akar permasalahan yang menjadi faktor penyebab tawuran akan menjadi titik tolak untuk merumuskan solusi yang tepat sebagai alternatif dalam penanganan tawuran.

Salah satu kasus kenakalan remaja telah merambah ke dalam dunia pendidikan seperti siswa di SMPN 85 Jakarta, yaitu terlambat masuk sekolah, memakai seragam tidak lengkap atau tidak sesuai dengan ketentuan, kenakalan diluar lingkungan sekolah yaitu aksi tawuran. Lingkungan dapat berpengaruh terhadap semua aspek kehidupan, demikian pula dengan kenakalan remaja yang sering terjadi di SMPN 85 Jakarta.

Pada dasarnya semua manusia itu baik tetapi hanya saja ada beberapa hal yang dapat membuatnya menjadi pribadi yang kurang baik. Lingkungan merupakan suatu tempat dimana terjadi proses interaksi antara manusia yang satu dengan yang lainnya. Ada faktor yang mempengaruhi kenakalan yang terjadi pada siswa tidak hanya berdampak individu saja, namun juga berdampak pada lingkungan sosialnya baik dalam ruang lingkup keluarga, sekolah dan masyarakat.

Maka dari itu tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter siswa di SMP 85 Jakarta, mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru pendidikan agama islam dalam membentuk karakter siswa di SMP 85 Jakarta dan Untuk mengetahui Hasil yang diharapkan oleh Guru pendidikan agama Islam terhadap siswa dalam pembentukan karakter di SMPN 85 Jakarta.

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah kualitatif, karena

peneliti ingin memahami bagaimana pengembangan pembelajaran Karakter anak oleh setiap guru khususnya guru agama Islam. Penelitian kualitatif ini menggunakan rancangan studi kasus, yaitu penyelidikan yang mendalam dari suatu individu, kelompok atau institusi. Studi kasus bertujuan untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter yang khas dari kasus atau status dari individu yang kemudian sifat-sifat khas tersebut dijadikan suatu hal yang bersifat umum. Data Premier yang akan dikumpulkan berupa Wawancara terhadap dua orang guru. Data sekunder yang dikumpulkan dapat berupa dokumen relevan seperti Foto Paigam sekolah, Peta sekolah, dan beberapa foto sertifikat sekolah lainnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisa data dan temuan penelitian sesuai dengan focus dan subfokus penelitian:

Upaya Guru pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa di SMPN 85 Jakarta

Pembentukan karakter bisa dimulai dengan hal yang kecil, seperti uraian sebelumnya. Melalui sikap siswa yang ulul albab akan membentuk karakter yang baik. Siswa akan selalu mengingat Allah Swt, dimanapun, kapanpun, dan bagaimanapun. Jadi takut untuk melanggar perintah Allah SWT. dan berusaha melakukan amal shalih. Agar pembentukan karakter berhasil, harus didukung situasi dan kondisi di sekitar. Lingkungan yang di dalamnya banyak diterapkan nilai-nilai berkarakter. Kemudian setiap orang yang ada dilingkungan tersebut terbiasa dengan nilai-nilai yang ada. Maka secara cepat dan pasti nilai-nilai tersebut akan terpatri pada siswa. Tapi sebaliknya jika yang berkembang nilai-nilai buruk, maka siswa akan mempunyai kepribadian yang kurang baik. Jadi sebagai warga Negara dan masyarakat, sebaiknya saling memelihara dan membudayakan nilai berkarakter. Usaha yang dimaksud disini adalah sebuah upaya yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam untuk mengatasi

permasalahan kenakalan siswa. Usaha ini dilakukan dengan melibatkan semua komponen disekolah, guru terutama guru Pendidikan Agama Islam, serta siswa yang diharapkan mampu bekerjasama dengan baik. Kenakalan remaja bukan hanya sekedar membutuhkan nasehat tetapi juga membutuhkan adanya figur yang dapat menjadi teladan bagi mereka dalam menjalani kehidupan ini.

Keteladanan yang dimaksud adalah keteladanan yang bersal dari orang tua mereka dan juga dari masyarakat yang ada disekitar mereka. Hal ini dikarenakan karena adanya gejala jiwa yang sebelumnya mereka tidak merasakannya, namun ketika pada masa remaja inilah baru mereka rasakan pada saat itu pula mereka membutuhkan seseorang yang mereka teladani baik dari sikap, tingkah laku, dan lisan mereka.

Guru dan orang tua merupakan pendidik yang diharapkan mampu bekerjasama dalam membina karakter disiplin pada siswa. Tanpa adanya kerjasama yang dilakukan oleh orang tua dan guru, tentu karakter disiplin tidak dapat dibentuk pada diri seorang siswa.

Keterlibatan orang tua dalam perencanaan pendidikan karakter sendiri yaitu dengan mendukung dan menjalankan komitmen yang dibuat orang tua bersama guru dalam membentuk karakter siswa. Selain itu, orang tua juga memantau kegiatan dan perkembangan siswa di rumah. Salah satu kesepakatan yang dibentuk adalah tentang pelaksanaan peraturan sekolah dan peraturan kelas. orang tua juga harus mendukung upaya pembentukan karakter oleh guru dengan tidak membantu siswa agar tidak mendapatkan hukuman atas apa yang telah dilakukannya.

Mengenai hal ini dapat dijelaskan bahwa berdasarkan interview yang diperoleh dan diketahui dari guru pendidikan agama islam dan kepala sekolah, bahwa Upaya Guru pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa yaitu, memberikan kegiatan-kegiatan yang positif seperti sholat dhuha, tadarus, dan banyak kegiatan sekolah yang dapat membentuk karakter siswa dan

harus ada pengawasan dari sekolah maupun diluar sekolah.

Faktor pendukung dan penghambat guru pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa di SMPN 85 Jakarta

Lingkungan Sekolah yang mendukung program-program pelaksanaan proses pembelajaran dan proses pembiasaan penanaman karakter baik diantaranya: pelaksanaan sholat dhuha, sholat berjamaah zuhur dan Ashar, tahfiz dan tahsin dimusholla, masjid atau aula sekolah, media pembelajaran dan sarana prasarana yang lain yang menunjang proses pembelajaran. Dalam pelaksanaan pendidikan Islam yang paling utama adalah karakter pendidik yang mencerminkan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-harinya. Proses pelaksanaan pendidikan akhlak (sikap jujur) sangatlah penting dalam pembentukan karakter, diantaranya karakter pendidik sebagai qudwah hasanah bagi peserta didik.

Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa begitu sebaliknya, teman bergaul yang jelek pasti akan mempengaruhi yang bersifat buruk pula. Menjadi anggota kelompok sebaya maka akan terjadi dampak yang positif maupun negatif dikarenakan interaksi di dalamnya.

Hal ini pola pikir teman sebaya juga memberikan pengaruh kepada pembentukan sikap siswa, ketika ada penolakan dari teman sebaya siswa akan cenderung mengikuti teman sebayanya agar bisa diterima oleh teman sebayanya karena remaja cenderung lebih dekat dengan teman sebaya dari pada keluarganya sendiri.

Hendaknya semua guru dapat mengimplementasikan pendidikan agama dalam keseluruhan materi yang diajarkan sebagai wujud pendidikan karakter secara menyeluruh. Jika beberapa hal tersebut dapat terlaksana niscaya tujuan pembentukan karakter dapat tercapai dengan baik.

Mengenai hal ini dapat dijelaskan bahwa berdasarkan interview yang diperoleh dan diketahui dari guru

Pendidikan agama islam, bahwa factor penghambat dalam pembentukan karakter siswa dari siswanya sendiri sedangkan factor pendukung guru sudah berusaha yang terbaik ya jadi memberikan contoh teladan, memberikan nasihat-nasihat, sopan santun, arahan juga gak kurang-kurang untuk anak-anak. Dalam ruang lingkup yang luas, peran guru pendidikan agama Islam ditekankan dalam Pembinaan kepribadian Siswa, sangatlah besar sekali, guru sebagai pengajar disekolah harus bisa mendidik siswa-siswanya dengan baik, karena guru adalah orang tua yang kedua bagi siswa. Tingkah laku seorang Guru akan ditiru oleh siswanya, akan sikap/tingkah laku guru harus selalu baik, karena merupakan teladan bagi siswa-siswinya. Agama sebagai landasan yang pokok yang penting dan dapat berfungsi sebagai pengontrol, pembimbing dan penolong bagi setiap perbuatan dan tingkah laku siswa.

Hasil yang di harapkan oleh Guru pendidikan agama Islam terhadap siswa dalam pembentukan karakter di SMPN 85 Jakarta.

Pentingnya pendidikan karakter pada anak dilakukan sejak dini, karena karakter seseorang muncul dari sebuah kebiasaan yang berulang-ulang dalam waktu yang lama serta adanya teladan dari lingkungan sekitar. Pembiasaan itu dapat dilakukan salah satunya dari kebiasaan perilaku keberagamaan anak dengan dukungan lingkungan sekolah, masyarakat dan keluarga.

Guru yang profesional dalam arti mempuni dalam keilmuannya, berakhlak dan mampu menjadi teladan bagi siswanya, adapun pembelajaran tidak hanya dilakukan di dalam kelas tetapi ditambah dengan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilaksanakan dengan serius sebagai bagian pembelajaran, dan mewajibkan siswa melaksanakan ibadah-ibadah tertentu di sekolah dengan bimbingan guru (misalnya rutin melaksanakan salat zduhur berjamaah tadaruz bersama sebelum memulai pembelajaran pada pagi hari), menyediakan tempat ibadah yang layak bagi kegiatan keagamaan, dan

membiasakan akhlak yang baik di lingkungan sekolah dan dilakukan oleh seluruh komunitas sekolah (misal program salam, sapa, dan senyum).

dapat dijelaskan bahwa berdasarkan interview yang diperoleh dan diketahui dari guru pendidikan agama islam dan kepala sekolah, bahwa Hasil yang di harapkan atau peroleh dari siswa dalam pembentukan karakter yaitu, setiap kali ada pembiasaan, ada kegiatan yang positif tentunya itu kita berharap menjadi penanaman karakter siswa jangka panjang perubahan diri sendiri untuk dirinya

4. KESIMPULAN

Setelah mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data sebagai hasil penelitian yang telah dijabarkan pada bab-bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa upaya guru pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter siswa di SMPN 85 Jakarta yaitu :

1. Kerja sama dengan orang tua itu penting jadi bagaimana anak bisa menjadi atau mempunyai karakter yang bagus harus ada kerjasamanya dengan orangtua dan lingkungan sekitar, dan tujuan kegiatan eskul memberikan gambaran bagaimana karakter siswa dibangun secara baik. Pendidikan karakter disekolah sangat diperlukan, walaupun dasar dari pendidikan karakter adalah dari keluarga. Namun banyak orang tua yang lebih mementingkan aspek kecerdasan otak ketimbang pendidikan karakter. Dalam Pembiasaan ini sangat diperlukan dalam pembentukan akhlak karena hati seseorang sering berubah-ubah meskipun kelihatannya tindakan itu sudah menyatu dengan dirinya.

2. Adapun hasil yang diharapkan atau peroleh dari siswa dalam pembentukan karakter oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 85 Jakarta yang diharapkan oleh guru agama itu siswa bisa mempunyai karakter yang baik dan pembiasaan untuk dirinya sehingga menjadi manusia yang kamil dalam berakhlak.

3. Kemudian faktor pendukung dan penghambat guru dalam guru pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa di SMPN 85 Jakarta dari faktor

pendukung itu adanya fasilitas yang memadai sehingga anak juga menjadi semangat dalam menjalan peraturan yang telah dibuat. Dan adanya kekompakan guru dalam mengawasi dan mengontrol siswa, semua guru juga harus mengikuti peraturan yang telah dibuat, keran murid juga mencotohkan dari gurunya terlebih dahulu. Adapun penghambat nya yaitu dari siswa itu sendiri jadi dimana kelihatannya siswa itu karakter nya baik disekolah tetapi ketika dirumah lingkungan nya tidak mendukung jadi pengawasan orang tua pun juga harus ada agar karakter baik anak tetap bertahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata. *Kapita Selekt a Pendidikan Islam: Isu-isu Kontemporer tentang Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Akhmad Muhaimin Azzet. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Ali Ashraf, *Menyongsong keruntuhan Pendidikan Islam*, Jakarta : Pustaka Firdaus, 1996.
- Buddin Nata. dkk. *Integrasi Ilmu Agama dan Ilmu Umum*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2005.
- Dharma Kesuma. dkk. *Pendidikan Karakter kajian teori dan praktik disekolah*, Bandung : Remaja Rosdakarya. 2011.
- Daryanto. Suryatri dan Darmiatun. *Implementasi Pendidikan Karakter diS ekolah*. Yogyakarta:Penerbit Gava Media. 2013.
- D. Marimba Ahmad. Pengantar Filsafat Pendidikan Islam. t.t. Djamika Rahmat. *Sistem Etika Islam*. Surabaya: Pustaka Islami. 1987.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional RI, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan* Jakarta: Depdiknas. 2006.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya* Semarang: Toha Putra. 1996
- Felek Wahyu Jadi Tersangka. *3 Siswa SMP Pelaku Perundungan di Purworejo Tidak Ditahan 13 February 2020 di akses dari Gunawan Heri. Pendidikan Karakter "konsep dan implementasi"* Bandung : ALFABETA. 2012.
- Gunawan Ari. *Sosiologi Pendidikan "suatu analisis sosiologi tentang berbagai problem pendidikan"*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- Jasa Muliawan Ungguh. *Pendidikan Islam Integratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.2005.
- Kasiram. *Kapita Selekt a Pendidikan IAIN Malang*: Biro Ilmiah. 1999.
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001.
- Kusuma Doni." *Pendidikan Karakter : Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*" Jakarta: Grasindo 2011.
- Kementerian agama RI. 2007 *Syaamil Al-Quran Tajwid* Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema.
- Mudiyaharjo Redja. *Pengantar Pendidikan: Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-dasar Pendidikan Pada Umumnya dan Pendidikan diIndonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2002.
- Mulyasa. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.2014.
- Munir Abdullah. *Pendidikan Karakter membangun Karakter Anak Sejak dari Rumah*. Yogyakarta: Pedagogia. 2010.
- Alauddin Muslich Mansur. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* Cet. I. Jakarta: Bumi Aksara. 2012.
- Muhammad Ilyas Ismail. *Pendidikan Karakter Suatu Pendekatan Nilai* Makassar: Alauddin University Press. 2012.
- Ms Burhani dan Lawrens Lasbi. *Kamus Ilmiah Populer*.Jombang: Lintas Media.t.t.
- M. Purwanto Ngalim, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2006. Cet. XVII.
- Majid Abdul dan Andayani Dian. *Pendidikan Agama Islam Berbasis*

- Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2006 Cet. III.
- M.quraish shihab. *Tafsir Al-Misbah.* Vol.2. Jakarta: Lentera Hati. 2000.
- M. Matta Anis. *Membentuk Karakter Cara Islam.* Jakarta: Al-I'tishom Cahaya Umat. 2006.
- Rohmalina. *Psikologi Belajar.* Edisi Ke-1. Cet. Ke-1 Jakarta: Raja Wali Pers. 2015
- Salim dan Syahrums. *Metodologi Penelitian Kualitatif ; konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial.* Keagamaan dan Pendidikan. 2012.
- Sujanto Agus. *Psikologi Kepribadian* Jakarta: Bumi Aksara. 1997.
- Sukardi. *Metodelogi Penelitian Kompetensi dan Praktiknya.* Jakarta: PT Bumi Aksara. 2007.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&G.* Bandung : Alfabeta. 2009.
- Supriadi. et. al. *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam.*t.t.
- Sardiman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* Jakarta: Raja Grafindo. 1990.
- Syaiful Bahri Djamarah. Guru dan anak didik “dalam interaksi edukatif (suatu pendekatan teoritis psikologis”. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2005.
- Tohirin. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Integrasi dan Kompetensi.* Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2005.
- Supriadi. et. al. *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam.* Jakarta: CV. Grafika Karya Utama. 2001.
- Tim Penyusun Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.*t.t.
- Tafsir Ahmad. *Metodologi pengajaran Agama Islam.* Bandung: Remaja Rosdarika. 2003.
- , *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2005.
- UU RI No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1.t.t.
- , Nomor 20 Tahun 2003.
- Sistem Pendidikan Nasional.* Pasal 3.t.t. UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.t.t.
- Wahab dkk. *Kompetensi Guru Agama Tersertifikasi.* Semarang: Robar Bersama. 2011.
- Yunus Mahmud. *Kamus Arab-Indonesia.*t.t
- Zainal Bagir Abidin. *Itegrasi Ilmu dan Agama: Interpretasi dan Aksi.* Yogyakarta: PT Mizan Pustaka. 2005.
- Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam.* (Jakarta: PT. Bumi Aksara), 2004.